

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian dikonseptualisasikan sebagai kerangka prosedural yang mencakup seperangkat aturan sistematis dan logis guna memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, hingga interpretasi data. Penerapan metodologi ini berfungsi sebagai instrumen fundamental untuk menjawab rumusan masalah secara ilmiah atau melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Sejalan dengan perspektif Kothari (2004) sebagaimana dikutip oleh (Waruwu, 2023:2897), metode penelitian merepresentasikan teknik operasional yang diimplementasikan dalam siklus riset, yang secara spesifik merujuk pada artikulasi cara-cara sistematis bagi peneliti untuk menghimpun data empiris. Dengan demikian, pemilihan metode yang tepat menjadi determinan utama dalam merumuskan solusi yang valid dan reliabel terhadap permasalahan yang dikaji.

Pendekatan kualitatif dikonseptualisasikan sebagai prosedur penelitian yang mengutamakan penemuan-penemuan bermakna tanpa melalui mekanisme statistik atau instrumentasi kuantifikasi. Merujuk pada pemikiran Ghony dan Almanshur (2012) sebagaimana dikutip oleh (Herwina et al., 2018:93), metode ini berfokus pada perolehan gambaran fenomena sosial atau kemanusiaan secara holistik dan mendalam. Sejalan dengan itu, Walidin dkk. (2015) dalam (Fadli, 2021:35) menegaskan bahwa esensi penelitian kualitatif terletak pada upaya interpretasi makna yang dilekatkan oleh subjek penelitian terhadap realitas tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan perspektif komprehensif dari informan karena prosesnya dilakukan pada latar alamiah (*naturalistic setting*).

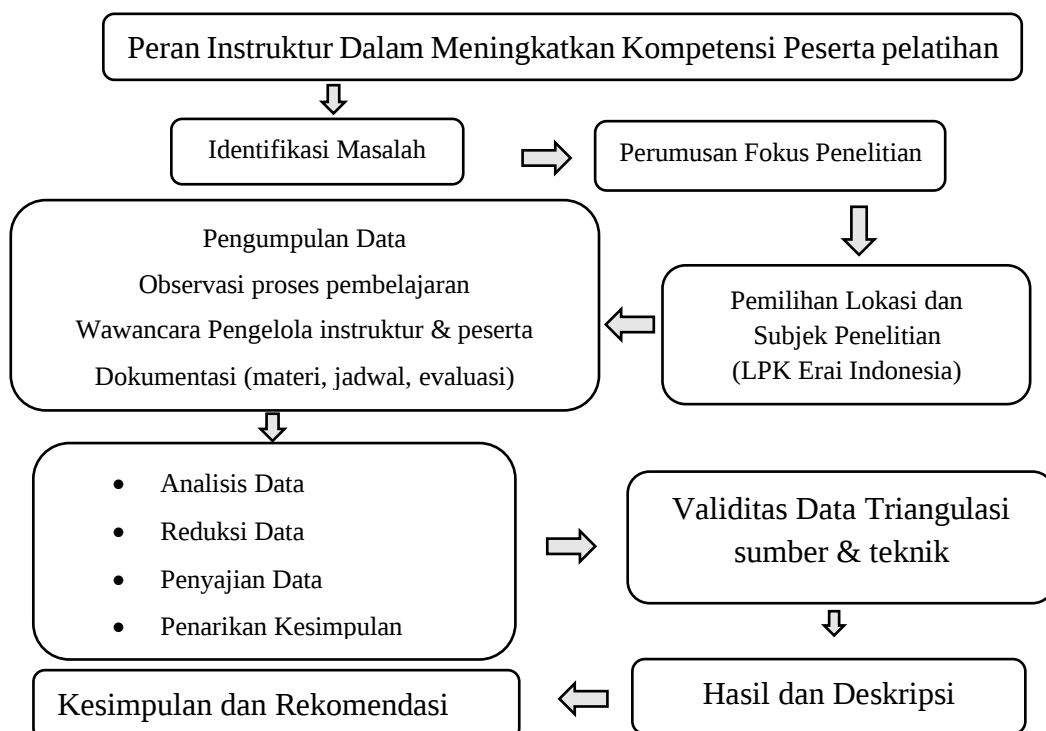
Dalam implementasinya, penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif studi kasus, dimana peneliti menemukan kasus yang terjadi hanya di tempat penelitian saja dan tidak terjadi ditempatlain. Dimana hal ini menitikberatkan pada eksplanasi fenomena secara menyeluruh. Proses penghimpunan data primer dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi

dokumentasi guna menangkap realitas di lapangan. Output dari penelitian ini kemudian dipaparkan dalam bentuk deskripsi naratif yang kaya (*rich description*), yang merefleksikan kompleksitas informasi serta sudut pandang orisinal yang diperoleh langsung dari para informan.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2022: 33), desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun agar peneliti dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian secara efisien dan valid. Artinya, desain penelitian berfungsi untuk menghubungkan antara teori, masalah, variabel, dan metode dalam satu alur berpikir yang sistematis.

Desain penelitian ini diawali dengan perancangan penelitian, lalu mencari masalah atau fenomena yang terjadi dan membuat rumusan masalah, dilanjutkan dengan mencari teori pendukung, kemudian peneliti melakukan pra observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang dibutuhkan peneliti, yang lantas dilanjutkan dengan analisis data dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif deskriptif yang diambil oleh peneliti, sesuai dengan karakteristik penelitian studi kasus. Karena peneliti menemukan kasus yang ada dilapangan yaitu adanya peserta pelatihan yang gagal dalam seleksi nasional program IM Japan.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
Sumber Peneliti:2026

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, objek, atau entitas yang menjadi sumber utama data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian. Subjek penelitian ditentukan secara sengaja dan berperan sebagai informan yang memberikan berbagai informasi penting selama proses penelitian (Lasiyono & Alam, 2024 hlm 34). Menurut Muhammad Idrus (2009) dalam (Tri Aulia et al., 2023 hlm 184) subjek penelitian adalah elemen baik itu benda, individu maupun organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Guna memperoleh informasi yang relevan dan kaya, peneliti menerapkan purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk menyeleksi informan kunci yang dapat memberikan data mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Inisial	Alamat	Status
1.	HP	Pagerageung	Ketua Pengelola
2.	FD	Paseh	Instruktur
3.	SN	Pagerageung	Peserta
4.	RJ	Pagerageung	Peserta
5.	TA	Taraju	Peserta

(Sumber: Peneliti, 2026)

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:29) dalam (Lasiyono & Alam, 2024 hlm 41) adalah elemen yang menjadi bagian dari inti permasalahan dalam suatu penelitian. Inti permasalahan dalam riset ini berpusat pada objek penelitian, yang merupakan fokus utama dari masalah yang akan dianalisis dan diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Secara spesifik, objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah peran instruktur dalam meningkatkan mompetensi peserta pelatihan Bahasa Jepang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Observasi

Observasi menurut Bogdan & Biklen, (2017) dalam (Ardiansyah et al., 2023:2) menjadi teknik yang penting dalam penelitian kualitatif dimana peneliti secara aktif mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang terjadi dalam situasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono, (2020: 109), observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti dalam lingkungan aslinya.

3.4.2 Metode Wawancara

Wawancara menurut Rachmawati, (2007) dalam (Rifa'i, 2023:33) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian. Sedangkan menurut Merriam, (2009) dalam (Ardiansyah et al., 2023:2) wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait topik penelitian.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014) dalam (Ardiansyah et al., 2023:4).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data

Proses reduksi melibatkan kegiatan pengolahan data mentah melalui penyederhanaan dan pemilihan informasi utama yang sesuai dengan fokus studi. Peneliti menyisihkan data yang tidak diperlukan untuk kemudian memetakan pola serta tema tertentu. Hal ini diwujudkan melalui teknik abstraksi, di mana peneliti mengonstruksi rangkuman inti yang merepresentasikan temuan di lapangan

namun tetap menjaga relevansi setiap pernyataan yang ada di dalam kumpulan data tersebut.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, merupakan pengorganisasian informasi terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk merumuskan simpulan penelitian. Tahapan ini dirancang untuk memetakan gambaran umum atau bagian tertentu dari temuan lapangan secara jelas. Dalam praktiknya, peneliti mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan urgensi isu penelitian, melalui prosedur kodifikasi pada setiap bagian informasi yang relevan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Sebagai tahap akhir dalam pengolahan data, peneliti menyusun simpulan yang merepresentasikan seluruh hasil pengamatan di lapangan. Melalui verifikasi, peneliti berupaya memahami esensi informasi dengan memetakan keterkaitan serta komparasi antar data. Simpulan tersebut dirumuskan dengan menyandingkan data primer dari subjek penelitian terhadap kerangka konseptual yang telah ditetapkan sebelumnya guna menjamin keabsahan hasil penelitian.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rangkaian proses yang akan dilalui peneliti, dimulai dari identifikasi masalah, pemecahan masalah, hingga mencapai keputusan berupa kesimpulan mengenai hasil penelitian tersebut (Miftachul Choiri, 2019:5). Langkah Langkah yang diambil oleh peneliti adalah:

3.6.1 Tahap Pralapangan

Dalam upaya menjamin kelancaran proses pengambilan data, peneliti perlu menempuh tahapan pra-lapangan yang terstruktur. Adapun langkah-langkah persiapan tersebut mencakup:

1. Menyusun desain penelitian secara komprehensif.
2. Menentukan situs atau lokasi yang menjadi pusat pengamatan.
3. Menyelesaikan prosedur administrasi untuk memperoleh izin penelitian resmi.

4. Melakukan peninjauan lokasi (survei awal) guna memetakan kondisi di lapangan.
5. Mensinkronkan topik penelitian dengan realitas permasalahan yang ada di lokasi studi.

3.6.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada fase pelaksanaan lapangan, peneliti menghimpun seluruh data yang diperlukan sesuai dengan metodologi yang telah dirancang. Proses pengumpulan informasi ini dilakukan melalui observasi langsung serta wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai aktivitas pelatihan dan catatan administratif yang tersedia di LPK Erai Indonesia guna memperkuat validitas data.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengolahan informasi yang diperoleh dari narasumber serta dokumen terkait melalui pendekatan kualitatif. Tahapan ini mencakup penyederhanaan data melalui reduksi, pengorganisasian melalui penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Langkah-langkah tersebut dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan akurasi data yang disajikan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan								
		2025				2026				
		SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Persiapan Penelitian									
5	Melaksanakan Penelitian									
6	Pengelolaan Data									
7	Seminar Hasil									
8	Sidang Skripsi									

(Sumber: Peneliti, 2026)

3.7.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di LPK Erai Idonesia yang berlokasi di Kampung Regol Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, lebih tepatnya di Gedung Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dari hasil observasi peneliti yang menemukan masalah berupa adanya peserta yang mengalami kegagalan dalam seleksi nasional program IM Japan.